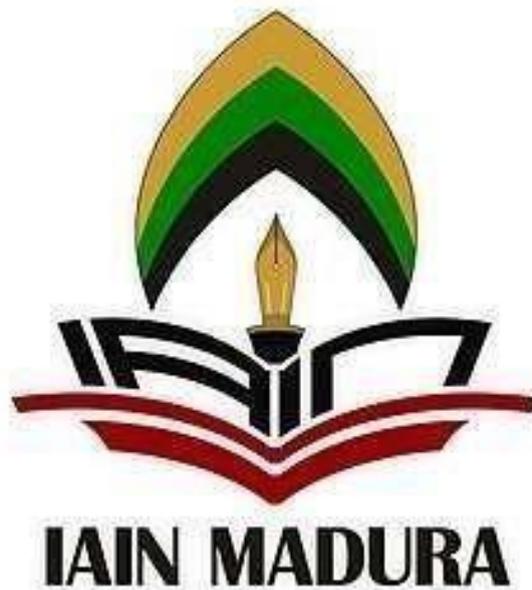


(PTK)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI IMAN PADA KITAB KITAB ALLAH DENGAN METODE DISKUSI
SISWA KELAS VIII SMP ISLAM NURUL ISHLAH
SERA BARAT BLUTO SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Disusun Oleh : **JUNDIYUL ISLAMI, S.Pd.I**

Dosen Pembimbing
Dr. Abd Ghofur, M.Pd

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Iman pada Kitab Allah Dengan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Ishlah Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024”

Sholawat serta Salam semoga tetap Allah Swt. limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam

Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dan cakrawala berfikir dalam dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Serta sebagai syarat untuk memenuhi tugas kuliah Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2023 LPTK Institut Agama Islam Negeri Madura.

Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Siswanto, M.Pd.I.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Ketua LPTK Institut Agama Islam Negeri Madura yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023.
2. **Dr. Abd. Mukhid, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi PPG di FTIK Institut Agama Islam Negeri Madura yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2023 ini.
3. **Dr. Abd Ghofur, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan Laporan PTK ini.
4. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan maka perlu adanya perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami butuhkan demi kesempurnaan proposal kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait. Amin Ya Robbal Alamin....!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Hipotesis Penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN TEORI	5
A. Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran.....	5
A.1. Pengertian Metode Diskusi	5
A.2. Tujuan Metode Diskusi.....	6
A.3. Prinsip-Prinsip Metode Diskusi dalam Pembelajaran	7
A.4. Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Diskusi	7
A.5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi.....	9
B. Prestasi Belajar Siswa.....	11
B.1. Pengertian Prestasi.....	11
B.2. Pengertian Belajar.....	11
B.3. Hubungan Metode dengan Prestasi Belajar	12
B.4. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	13
BAB III : METODE PENELITIAN	15
A. Setting Penelitian	15
B. Rencana Tindakan	16
C. Siklus Penelitian.....	17
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Pengumpulan Data	20
F. Indikator Kinerja	21
BAB IV : HASIL PENELITIAN	22
A. Paparan Data.....	22
B. Analisis Data.....	25
BAB V : PENUTUP	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

ABSTRAK

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep.

Proses belajar mengajar adalah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Untuk mendukung tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa aspek pendukung yang salah satunya adalah “metode”. Ketika proses pembelajaran sudah mulai membosankan dan siswa mulai jenuh, maka teori-teori yang disampaikan, mereka anggap tak lebih dari sepintas angin lalu. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan dan terlihat nyata. Salah satu solusi terhadap permasalahan itu adalah dengan diterapkannya metode Diskusi. Metode Diskusi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dengan diterapkannya metode Diskusi, maka suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan perhatian siswa akan terpusat pada materi yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat penyajian materi tetapi dapat juga mengalami dari apa yang telah disajikan sebagaimana dalam kehidupan nyata, sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang cepat dan tepat, karena apabila ada kesalahan Guru dapat membetulkannya secara langsung. Metode ini sangat penting diterapkan pada materi yang membutuhkan banyak praktek seperti PAI. Hal inilah yang akan dicoba untuk diteliti oleh peneliti, yaitu mengenai kaitannya metode Diskusi dengan peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep. Dengan menggunakan perencanaan penelitian system refleksi spiral yang dimulai dengan rencana tindakan dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan ketrampilan atau sikap. Akan tetapi dalam suatu proses belajar mengajar tidak hanya sekedar proses interaktif dua arah antara guru dan murid, tetapi masih diperlukan aspek-aspek lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang turut serta dalam proses belajar mengajar adalah tujuan yang ingin dicapai, metode, bahan situasi dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan serangkaian aspek yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar adalah metode yang akan digunakan. Metode mengajar merupakan suatu hal yang penting yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan secara maksimal. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.¹ Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998, Hal. 76.

yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibanding guru.

Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Karena diantara penyebab kegagalan pendidikan adalah kurang tepatnya dalam menggunakan metode. Sebab, metode adalah alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan dalam melaksanakan metode mengajar sering menimbulkan kebosanan, kurang menarik dan kurang bisa dipahami, yang akhirnya menyebabkan siswa menjadi korban dari sebuah proses pembelajaran. Karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pemberian ilmu agama, tetapi juga agar siswa dapat mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran disamping memperoleh hasil yang baik dan maksimal pada ranah kognitif maupun afektif yang juga tak kalah pentingnya adalah ranah psikomotorik, agar materi yang disampaikan tidak hanya sekedar menjadi sebuah pemahaman saja oleh siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bisa mengaplikasikan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pemberian contoh-contoh pembelajaran sangat diperlukan.

Demikian pula dari hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pengajaran yang ada di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep pada mata pelajaran PAI. Berkenaan dengan pentingnya metode tersebut, menggugah penyusun untuk melakukan penelitian yang sekiranya penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan.

Dari uraian di atas, maka penulis berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang penulis kemas dalam judul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep”. Dengan harapan agar pembelajaran yang dilakukan bisa mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam

Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep?

2. Bagaimana penerapan metode Diskusi dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep.
2. Ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Diskusi dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak:

1. Institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode yang tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga sesuai dengan tujuan pengajaran.
3. Siswa, dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan prestasi siswa, terutama pada pelajaran PAI sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.
4. Peneliti, dapat dijadikan bahan untuk menambah khazanah pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta menambah pengalaman sebagai calon pendidik.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun kesimpulan sementara yang bisa penulis uraikan adalah dengan menerapkan metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A.1. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu cara mengajar atau teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.² Hal ini senada dengan Nana Sudjana, yang menyebutkan bahwa Diskusi lebih diartikan sebagai suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.³

Dari kedua pendapat yang tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain metode Diskusi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau dengan materi yang sedang disajikan.

Metode Diskusi adalah metode yang paling efektif untuk membantu siswa agar mengetahui tentang bagaimana cara, proses kerja sesuatu dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Suprihadi Saputra, yang mengatakan bahwa metode Diskusi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana cara mengaturnya?, bagaimana cara proses bekerjanya?, dan bagaimana proses mengerjakannya?.⁴

² LL. Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, Bandung: Tarsito, 1986, Hal. 128.

³ Nana Sudjana, *Op Cit*, Hal. 83.

⁴ Suprihadi Saputra, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: IKIP Malang, 1993, Hal. 165.

A.2. Tujuan Metode Diskusi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode Diskusi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode Diskusi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.⁵ Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode Diskusi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari siswa.⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah NK. yang menyebutkan bahwa tujuan metode Diskusi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu benang merahnya bahwasannya tujuan dari metode Diskusi ini adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti dan memahami materi yang dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuam penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode Diskusi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independent, karena metode Diskusi merupakan alat Bantu memperjelas apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual.

Jadi metode Diskusi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah. Dalam pendidikan agama tidak semua masalah agama dapat diDiskusikan, misalnya masalah aqidah (keimanan kepada tuhan, malaikat, surga, neraka dan lain sebagainya). Akan tetapi metode Diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan ahlak, misalnya bagaimana cara berwudlu yang benar, cara sholat yang benar dan lain-lainnya.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Hal. 208.

⁶ Nana Sudjana, *Op Cit*, Hal. 217.

⁷ Roestiyah, *Didaktik-Methodik*, Jakarta: Bina aksara, 1982, Hal. 76.

A.3. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Dengan Diskusi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid
2. Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya
3. pikirkan pokok-pokok inti dari Diskusi itu agar murid benar-benar memahaminya.⁸

Senada dengan hal di atas, Supriyadi Saputra memberikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengusahakan agar siswa memahami apa yang diDiskusikan
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
3. Menyiapkan alat yang sesuai dan dapat diamati dengan jelas oleh anak didik.⁹

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip-prinsip penerapan metode Diskusi dalam suatu proses pembelajaran adalah memuat analisis materi pendidikan yang dalam skala lebih luas adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada secara operasional.

A.4. Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Diskusi

Dalam melaksanakan Diskusi tidak serta merta dilakukan, karena ketika diskusi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya dengan harapan Diskusi yang akan dilakukan bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan dari Diskusi tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam merencanakan untuk melaksanakan metode Diskusi adalah:

⁸ LL. Pasaribu dan Simandjuntak, *Op Cit*, Hal. 129.

⁹ Saputra Supriyadi, *Op Cit*, Hal. 167.

1. merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode Diskusi berakhir, yaitu:
 - mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan
 - apakah alat-alat yang diperlukan untuk Diskusi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicobaterlebih dahulu agar sewaktu melakukan Diskusi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
 - Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan Diskusi dengan baik.
 2. menerapkan garis-garis besar langkah-langkah Diskusi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya, sebelum melaksanakan Diskusi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat Diskusi berlangsung.
 3. memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia cukup waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah Diskusi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
 4. selama Diskusi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa, apakah semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
 5. menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.
- b. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode Diskusi adalah:

1. memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya
2. memulai Diskusi dengan menarik perhatian siswa

3. mengingat pokok-pokok materi yang akan diDiskusikan agar Diskusi mencapai sasaran
4. memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti Diskusi dengan baik
5. memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukan sendiri tanpa bantuan guru.
6. menghindari ketegangan, oleh karena itu hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.¹⁰

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut setelah diadakannya Diskusi seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap Diskusi yang telah dilakukan, apakah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta factor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam Diskusi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.¹¹

A.5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia tidak akan terlepas dari kelebihan dan kelemahan. Demikian juga dengan metode Diskusi. Adapun kelebihan dan kelemahan metode Diskusi adalah:

a. Kelebihan Metode Diskusi

1. dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

¹⁰ *Ibid*, Hal. 194.

¹¹ *Ibid*, Hal. 195.

2. dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan
3. dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat
4. dapat memusatkan perhatian siswa
5. dapat menambah pengalaman siswa
6. dapat mengurangi kesalah pahaman, karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit
7. dapat menjawab semua masalah yang timbul dari tiap siswa, karena mereka ikut berperan langsung.

b. Kelemahan Metode Diskusi

1. memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu yang khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode Diskusi.
2. apabila terjadi kekurangan media, manusia, metode Diskusi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
3. memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
4. memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, disamping penguasaan materi.
5. bila siswa tidak aktif, maka metode Diskusi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikut sertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.¹²

¹² *Ibid*, Hal. 190-191.

B. PRESTASI BELAJAR SISWA

B.1. Pengertian Prestasi

Menurut Syaiful bkri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.¹³ Sedangkan menurut Mas'ud Hanan AbdulQahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.¹⁴

Dari beberapa pengertian prestasi di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara imaupun kelompok dalam bidang kegiatan ertentu.

B.2. Pengertian Belajar

Para ahli banyak memberikan pengertian belajar yang terdapat perbedaan antara yang satu dengan yang lain, halini adalah karena latar belakang mereka yang berbeda, sehingga tak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu.

Muhibbin Syah, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat, bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁵

Dalam buku yang lain Oemar Hamalik juga memberikan definisi belajar, yaitu suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁶ Secara lebih luas Sardiman AM. –yang dikutip oleh Syaful Djamarah—

¹³ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, Hal. 20.

¹⁴ *Ibid*, Hal. 20.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op Cit*, Hal 99.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, Hal. 36.

mendefinisikan bahwa belajar adalah sebagai rangkaian jiwa rag psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bakri Djamarah yaitu bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai islam.¹⁸

B.3. Hubungan Metode dengan Prestasi Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar siswa. Karena itu, ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku dan prestasi belajarnya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat memproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan, termasuk terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Maskawaih bahwa dengan menggunakan metode, maka tujuan pendidikan yang ditetapkan akan tercapai yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁹ Senada dengan hal tersebut, Ibn Sina mengatakan bahwa penyampaian materi pelajaran harus menggunakan metode yang sesuai, sehingga antara metode dan

¹⁷ Syaiful Bakri Djamarah, *Op Cit*, Hal. 21.

¹⁸ *Ibid*, Hal. 23.

¹⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000, Hal. 22.

materi tidak kehilangan relevansinya yang nantinya akan mengakibatkan kegagalan pada prestasi belajar siswa.²⁰

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa antara metode dengan prestasi belajar sangat erat, karena proses pendidikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal yang kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B.4. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Istilah Diskusi dalam pengajaran sebagaimana uraian yang lalu, dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Sehingga dengan demikian bisa memberikan pemahaman yang luas terhadap siswa yang nantinya bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Moeslichatoen mengungkapkan bahwa metode Diskusi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak, meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.²¹ Dari uraian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode Diskusi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dengan metode Diskusi pemahaman siswa menjadi lebih luas dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah atau yang lainnya.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode Diskusi, maka tahap berikutnya adalah bagaimana guru memberikan nilai kegiatan Diskusi dalam dramatisasi yang merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian yang dilakukan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajardengan metode Diskusi.

Sehubungan dengan penilaian terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Diskusi ini, menurut Moeslichatoen ada dua penilaian prestasi yang diberikan kepada anak didik yaitu: penilaian atau prestasi yang

²⁰ *Ibid*, Hal. 75.

²¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hal. 115.

bersifat akademik dan penilaian atau prestasi yang bersifat non akademik.²² *Pertama*, penilaian metode Diskusi disertai dengan penjelasan atau yang biasa disebut dengan penilaian akademik, yaitu penilaian atau prestasi yang didasarkan pada nilai atau raport. *Kedua*, penilaian metode Diskusi dalam bentuk dramatisasi atau yang biasa disebut dengan penilaian atau prestasi non akademik, yaitu penilaian atau prestasi yang didasarkan pada tingkah laku atau perilaku anak didik.

²² *Ibid*, Hal. 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep. tepatnya di Jl. Dusun Panggulan Sera Barat Bluto Sumenep. SMP Islam Nurul Ishlah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian tindakan kelas ini tepatnya dilaksanakan di kelas VIII pada Sekolah tersebut terhadap mata pelajaran PAI selama dua kali pertemuan yang ditempuh selama dua minggu, setiap satu minggu satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran ($3 \times 40 = 120$ menit).

SMP Islam Nurul Ishlah Sera Barat Bluto Sumenep adalah sekolah tingkat menengah pertama yang setingkat dengan Madrasah Tsanwiyahr (MTs). SMP Islam Nurul Ishlah Bluto Sumenep inididukung oleh sumber daya yang memadai, yang telah memiliki 12 guru tetap (5 adalah guru laki-laki dan 5 adalah guru perempuan), 2 guru tidak tetap (1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan), dan 1 kepala sekolah. Jadi jumlah seluruh guru di SMPI nurul Ishlah Bluto Sumenep berjumlah 13 sekaligus dengan kepalasekolah. Disamping tenaga pengajar, SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep juga memiliki pegawai yang membantu kelancaran proses pendidikan. Jumlah keseluruhan pegawai adalah 2 pegawai, dengan rincian 1 adalah laki-laki yang 1 perempuan. Jadi jumlah semua civitas akademik di SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep adalah sebanyak 15 orang. Guru dan Pegawai di SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep sebagian dari mereka adalah lulusan Perguruan Tinggi, dan sebagian lagi lulusan SLTA.

Untuk mengembangkan SDM yang berkualitas SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep, menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar yang berjumlah 3 kelas, yaitu masing-masing rombel terdiri sadi satu ruang. SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep juga dilengkapi dengan laboratorium Computer, laboratorium agama, Masjid, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang kegiatan kesiswaan (OSIS, UKS, koperasi sekolah, pramuka), tempat olah raga dan dapur.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada kelas VIII dan mata pelajaran PAI. Secara garis besar kelas VIII merupakan kelas yang tergolong kelas dengan kemampuan kognitif siswa rata-rata atau bisa dikatakan standart (bukan termasuk kelas unggulan). Dengan jumlah siswanya adalah 12 siswa, 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

B. Rencana Tindakan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Diskusi dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dilaksanakan perumusan skenario penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Perencanaan untuk penelitian tindakan kelas yang dipakai yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam perencanaan penelitian ini menggunakan system refleksi spiral yang dimulai dengan rencana tindakan pengamatan dan refleksi. Sesuai dengan model-model tersebut maka langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara
2. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Merumuskan metode yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan pembelajaran PAI.
4. Melakukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai
5. Melaksanakan tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada satu kelas yang sama yaitu kelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep, yang dimulai pada tanggal 26 Juli 2021 sampai 24 Agustus 2023

C. Siklus Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas telah terlaksana kurang lebih sebanyak tiga kali pertemuan dan dalam tiap pertemuan alokasi waktunya adalah 3x40

menit. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pertemuan Pertama*

Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah “Iman pada kitab kitab Allah”, sedangkan subpokok bahasannya adalah tentang “Iman pada kitab kitab Allah dan Rasul penerimanya”. Tujuan dari pembelajara ini diharapkan setelah selesai pembelajaran siswa dapat:

- Peserta didik dapat menjelaskan makna Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf
- Peserta didik dapat menjelaskan kitab-kitab yang wajib diimani
- Peserta didik dapat menjelaskan Isi Pokok Kitab-kitab Allah Swt
- Peserta didik dapat menjelaskan Rasul–rasul yang menerima Kitab

Peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt *Tahap Awal*

- Salam pembuka
- Guru dan siswa membaca doa
- Menyanyikan tepuk rukun iman
- Guru menyampaikan pembelajaran sebelumnya

Tahap Inti

- Peneliti menyampaikan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan
- Peneliti memberi stimulus awal tentang deskripsi Iman pada kitab kitab Allah
- Peneliti memberikan penjelasan tentang, Iman pada kitab kitab Allah Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti
- Peneliti membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa
- Peneliti menampilkan video tentang Iman pada kitab kitab Allah dengan menggunakan LCD Proyektor
- Peneliti menunjuk beberapa orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang Iman pada kitab kitab Allah

Tahap Akhir

- Peneliti memintasi siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKPD yang telah diberikan
- Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok terbaik
- Peneliti memberikan motivasi dan penugasan
- Doa bersama
- Salam penutup

2. *Pertemuan Kedua*

Adapun pokok bahasan pada pertemuan ini adalah “Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt”, dan subpokok bahasannya adalah tentang “Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt”. Setelah selesainya pembelajaran diharapkan siswa dapat:

- Peserta didik dapat menunjukkan contoh perbuatan yang mencerminkan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
- Peserta didik dapat mengimplementasikan cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- Peserta didik dapat menjelaskan cara menjadi generasi yang mencintai Al-Qur’an
- Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri generasi cinta Al-Qur’an
- Peserta didik dapat menyebutkan hikmah beriman kepada Kitab Allah Swt

Tahap Awal

- Salam pembuka
- Guru dan siswa membaca doa
- Berbalas pantun pemantik
- Guru menyampaikan pembelajaran sebelumnya

Tahap Inti

- Peneliti menyampaikan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan
- Peneliti memberi stimulus awal tentang deskripsi Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
- Peneliti memberikan penjelasan tentang, Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
- Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- tentang materi yang belum dimengerti
- Peneliti membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa
 - Peneliti menampilkan video Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt dengan menggunakan LCD Proyektor
 - Peneliti menunjuk beberapa orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt

Tahap Akhir

- Peneliti memintasi siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKPD yang telah diberikan
- Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok terbaik
- Peneliti memberikan motivasi dan penugasan
- Doa bersama
- Salam penutup

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang ingin didapatkan adalah mengenai peningkatan prestasi belajar siswa. Data yang akurat akan dapat diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan instrument atau alat untuk memperoleh data tersebut yaitu:

1. Tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur bagaimana hasil dari suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi, yaitu dengan memberikan pertanyaan pada siswa pada saat pre test, pos test maupun pada saat evaluasi atau ulangan.
2. Observasi, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi ini dilakukan peneliti ketika peneliti mengajar dikelas dengan menggunakan metode Diskusi pada mata pelajaran PAI, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih sesuai pada pertemuan berikutnya.

3. Interview, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Hal ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai para siswa tentang apa yang telah mereka rasakan ketika peneliti menggunakan metode Diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan kepada guru yang mengajara materi PAI mengenai prestasi yang dihaiikan siswa ketika materi disampaikan dengan menggunakan metode Diskusi.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terka validitasannya, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan data yang telah diperoleh tidak hilang, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil data yang telah diperoleh selama proses belajar mengajar atau melalui observasi aktifitas belajar siswa di kelas dan gambaran interaksi pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Diskusi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep adalah dengan melihat keadaan siswa tiap- tiap mengerjakan tugas dan melihat hasil dari tugas tersebut serta melihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi.

F. Indikator Kinerja

Setelah peneliti mengadakan evaluasi dan observasi ternyata lebih dari 85% siswa dapat memahami materi dengan penerapan metode Diskusi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode Diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep akan lebih berhasil dan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti sajikan ini diperoleh berdasarkan hasil interview, observasi dan tes terhadap para siswa dikelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep sebagai sample. Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat menyajikan data, dalam bentuk uraian berikut ini:

1. Hasil observasi

- ***Siklus Pertama (Pertemuan Pertama)***

- a. *Perencanaan*

Guru melaksanakan pembelajaran PAI pada sobpokok bahasan “Implementasi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt” dengan menggunakan metode Diskusi.

- b. *Pelaksanaan*

Secara umum dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengalami hambatan, pada saat demondtrasi berlangsung para siswa memiliki antusias yang tinggi untuk memperhatikannya, akan tetapi karena waktu yang tersedia sedikit sehingga tidak semua siswa mendapat giliran untuk menDiskusikan materi.

- c. *Pengamatan*

Dari hasil observasi sementara pembelajaran dengan metode Diskusi dapat diterapkan karena siswa dapat memahami materi dengan baik.

- d. *Refleksi*

Melihat hasil sementara dari penerapan metode Diskusi yang telah diterapkan belum maksimal, maka pada pertemuan berikutnya akan lebih direncanakan dengan matang agar metode Diskusi dapat diterapkan dengan maksimal.

- ***Siklus Kedua (Pertemuan Kedua)***

- a. *Perencanaan*

Guru menerapkan metode Diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan, karena sudah diatur sedemikian rupa sehingga semua siswa mendapat giliran untuk mendiskusikan materi.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi yang ada, penerapan metode Diskusi bisa tetap dilaksanakan karena siswa lebih memperhatikan dan merespon materi.

d. Refleksi

Melihat hasil penerapan metode Diskusi yang kedua telah maksimal, maka pada proses pembelajaran berikutnya metode ini bisa tetap diterapkan.

2. Hasil Tes

Hasil yang diperoleh pada waktu dilaksanakan evaluasi melalui ulangan atau tes adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Nilai Tes Siswa Kelas VIII

No.	Jumlah Siswa	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1.	1	5	Tidak Lulus
2.	2	6	Tidak Lulus
3.	7	7	Lulus
4.	4	8	Lulus
5.	3	9	Lulus
6.	3	10	Lulus
Jmlh	20		

Nilai-nilai di atas dapat dijadikan sebagai patokan alat ukur suatu keberhasilan dalam belajar, dan dari 3 siswa yang yang tidak tuntas dalam belajar peneliti memberikan perbaikan, dengan cara mengobserfasi cara belajar mereka dan menerangkan kembali tentang pokok bahasan yang telah dibahas. Dari ketiga anak tersebut pada ulangan perbaikan rata-rata mendapat nilai 7 sampai 8 dan ada seorang yang mendapat nilai 9.

Hasil observasi pada anak yang tidak lulus adalah mereka pada saat diterangkan dan pada waktu Diskusi tidak memperhatikan dan hanya sekedar

datang serta melakukan Diskusi saja.

3. Deskripsi Hasil Interview

Sedangkan dari hasil interview peneliti dengan para siswa dan guru pengajar mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep, menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Diskusi khususnya pada mata pelajaran PAI, karena dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif, dan dapat membantu siswa untuk lebih cepat dan tepat dalam memahami materi yang dipelajari.

Menurut guru pengajar materi PAI menyatakan bahwa ketika menggunakan metode Diskusi prestasi belajar siswa memang terlihat peningkatannya. Hal ini dapat diketahui dari setiap evaluasi baik melalui pre test, pos test maupu ulangnya.

B. Analisis Data

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di mana siswa dapat dengan cepat memahami materi dan dapat mengingatnya lebih jelas, karena dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja tetapi juga mengalami dan melakukan materi secara langsung. Hal ini sesuai dengan filosofi Cina (Konfusius) yang mengatakan bahwa: *“apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham”*. Dalam metode Diskusi siswa tidak hanya sekedar mendengar dan melihat materi saja, tetapi juga melakukannya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tepat. Dengan pemahaman materi secara cepat dan tepat, otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam pelaksanaannya, metode Diskusi memang tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran. Akan tetapi ketika materi itu dapat disampaikan dengan metode Diskusi hendaknya guru mempersiapkannya dengan matang, karena dengan persiapan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan metode Diskusi dalam suatu pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan antara lain: dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang

disampaikan, dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat, dapat memusatkan perhatian siswa, dapat menambah pengalaman siswa, dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, dapat menjawab semua masalah yang timbul dari tiap siswa, karena mereka ikut berperan langsung.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa dengan menerapkan metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal itu adalah juga tidak terlepas dari bagaimana seorang guru tersebut dalam melaksanakannya. Dengan kondisi pemahaman siswa yang rata-rata atau standart, menuntut guru untuk lebih menjelaskan secara detail bagaimana isi materi tersebut. Metode Diskusi merupakan suatu metode yang dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan itu, karena dengan metode Diskusi materi yang hanya sekedar konsep atau teori dapat menjadi nyata, dalam arti bagaimana sebenarnya teori itu harus diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data di depan dapat diketahui bahwa penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMPI Nurul Ishlah Bluto Sumenep. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil ulangan dan nilai harian yang diperoleh. Selanjutnya dapat diambil benang merah yang dapat meringkas penjelasan di depan, sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode Diskusi dalam pembelajaran PAI, dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII. Meskipun tidak secara keseluruhan atau mencapai 100% tetapi bisa dikatakan berhasil karena secara klasikal telah tuntas dalam belajar.
2. Penerapan metode Diskusi dalam pembelajaran PAI adalah sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Apalagi materi pelajaran PAI mayoritas membutuhkan contoh secara konkrit mengenai penerapannya, dan metode Diskusi adalah merupakan solusi terbaik atas permasalahan ini.

B. Saran

Selaku penulis sekaligus pengamat dalam hal ini ada beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang bisa kami berikan demi kemajuan dan perkembangan serta meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Agar guru memperhatikan tujuan dari materi pelajaran PAI, sehingga dapat menentukan skenario yang harus dijalankan di depan kelas untuk memvisualisasikan materi pelajaran.
2. Untuk menunjang keberhasilan penerapan metode Diskusi dan pencapaian tujuan pembelajaran, bisa digunakan alat-alat bantu atau media yang sesuai dengan materi.
3. hendaknya guru memperhitungkan waktu sebelum menerapkan metode tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 1999.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nata, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Pasaribu, LL., dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Roestiyah, *Didaktik-Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Saputra, Supriyadi, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: IKIP Malang, 1993.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.